

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian utama di dunia maupun di Indonesia. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil kurang dari 11 g/dl, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hingga meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi. Organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu, terutama di negara berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah serius yang perlu mendapat perhatian khusus (Istiqomah, 2024).

Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), proporsi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9%. Angka ini menunjukkan hampir setengah ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Tingginya angka tersebut juga menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia pada ibu hamil masih belum optimal (Apriliani et al., 2021).

Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kekurangan zat besi, kurangnya asupan gizi selama kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe yang rendah, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas, status sosial ekonomi, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya

gizi selama kehamilan. Selain itu, faktor usia kehamilan, pola konsumsi makanan, dan kondisi ekonomi juga turut mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi ibu maupun janin. Dampak pada ibu meliputi kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, perdarahan saat persalinan, hingga meningkatkan risiko kematian ibu. Sedangkan pada janin, anemia dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, prematur, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, deteksi dini anemia pada ibu hamil menjadi penting sebagai langkah pencegahan komplikasi yang lebih serius (Novayanti & Sundari, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dan sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi. Di Indonesia sendiri, berdasarkan Riskesdas tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai sekitar 44%, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah yang cukup serius terutama di negara berkembang. Faktor yang mempengaruhi antara lain kurangnya asupan zat besi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah, serta kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. (Sinaga et al., 2025).

Di Indonesia, kejadian anemia pada ibu hamil juga masih tergolong tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi dan menjadi salah satu masalah gizi yang perlu

ditangani. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan hemoglobin, dan edukasi gizi. Namun, kejadian anemia pada ibu hamil masih ditemukan di berbagai daerah (Syantih et al., 2021).

Di Provinsi Jawa Barat, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin rendah saat pemeriksaan antenatal care. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia pada ibu hamil masih perlu ditingkatkan melalui pelayanan kesehatan yang optimal (Wahtini, 2020).

Wilayah kerja Puskesmas Banjaran merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Majalengka yang masih menghadapi masalah gizi ibu hamil. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Banjaran tahun 2025, ditemukan bahwa sekitar 35% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan mengalami anemia ringan. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu dilakukan pemantauan secara berkelanjutan. (Sinaga et al., 2025).

Permasalahan yang terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka adalah masih ditemukannya ibu hamil dengan kadar hemoglobin rendah. Selain itu, anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Kurangnya data mengenai gambaran kejadian anemia pada ibu hamil juga menjadi salah satu permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Program pemerintah dalam pencegahan anemia pada ibu hamil telah dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan hemoglobin, serta edukasi gizi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang telah dilaksanakan dengan kondisi di lapangan (Sinarwiati et al., 2024).

Kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia, serta pola makan yang tidak seimbang. Selain itu, faktor sosial ekonomi dan akses pelayanan kesehatan juga dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2018).

Menurut teori WHO, anemia pada ibu hamil terjadi akibat peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan peningkatan sel darah merah sehingga terjadi hemodilusi. Selain itu, kekurangan zat besi menjadi penyebab utama anemia pada ibu hamil karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan untuk pembentukan hemoglobin ibu dan janin (WHO, 2022).

Menurut teori dari Gibson, anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti asupan zat besi yang kurang, status gizi ibu, paritas, jarak kehamilan, serta tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kadar hemoglobin ibu selama kehamilan. Ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia (Pratiwi et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2022) tentang gambaran kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa dari 85 ibu

hamil, sebanyak 32,9% mengalami anemia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa anemia lebih banyak terjadi pada ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa dari 100 ibu hamil, sebanyak 28% mengalami anemia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh status gizi, paritas, dan jarak kehamilan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih memerlukan perhatian dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi baik secara global, nasional, maupun di tingkat pelayanan kesehatan. Dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pencegahan dan penanganannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Bagaimana Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjaran Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banjaran tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan umur ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2025.
- c. Mengetahui distribusi kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan paritas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2025.
- d. Mengetahui distribusi kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan (trimester) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2025.
- e. Mengetahui distribusi kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan status gizi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, khususnya mengenai gambaran kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait anemia pada ibu hamil..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dalam melakukan deteksi dini dan penanganan anemia pada ibu hamil serta meningkatkan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

b. Bagi Puskesmas Banjaran:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil serta sebagai bahan evaluasi program pencegahan anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Ibu Hamil:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia serta pentingnya menjaga status gizi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka pada tahun 2025 dengan fokus pada ibu hamil yang tercatat sebagai responden penelitian. Ruang lingkup penelitian ini mencakup satu variabel utama yaitu kejadian anemia pada ibu hamil yang dilihat berdasarkan kadar hemoglobin (Hb). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif, dimana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu penelitian menggunakan data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan ibu hamil yang tercatat di UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka. Penelitian ini termasuk dalam bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2025.